



Analisis Dampak Kesesuaian Tipe Kepribadian Holland Terhadap Kepercayaan Diri Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa: Systematic Literature Review

Nurhilda¹, Muhammad Rifqy Risra², Atira³, Ince Nur Rezky Magfirah Nawawi⁴,
Siti Awalia Rahmadani Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa, Indonesia

Email : Nurhilda2006@gmail.com¹, muhrifqyrisra@gmail.com²,
atiratiraaa@gmail.com³, incenurrezky@gmail.com⁴, stawaliarahmadaniawalia@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pemilihan jurusan kuliah merupakan keputusan akademik strategis yang berimplikasi jangka panjang terhadap keberhasilan studi, kepuasan belajar, serta kesiapan karier siswa. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam proses ini adalah kesesuaian antara tipe kepribadian dan jurusan yang dipilih, khususnya sebagaimana dijelaskan dalam teori kepribadian Holland (RIASEC). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dampak kesesuaian tipe kepribadian Holland terhadap kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan kuliah, yang dikonseptualisasikan sebagai *career decision-making self-efficacy*. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Artikel dikumpulkan melalui basis data ilmiah bereputasi dengan kriteria inklusi yang mencakup studi empiris tentang kepribadian Holland, pemilihan jurusan, dan kepercayaan diri atau *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kesesuaian tipe kepribadian Holland dengan jurusan kuliah memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan pendidikan. Siswa yang memilih jurusan selaras dengan kecenderungan kepribadiannya cenderung menunjukkan *career decision-making self-efficacy* yang lebih tinggi, stabilitas pilihan yang lebih kuat, serta komitmen akademik yang lebih baik. Temuan juga mengindikasikan bahwa pengaruh kesesuaian kepribadian terhadap kualitas keputusan pemilihan jurusan dimediasi oleh kepercayaan diri, serta bervariasi berdasarkan jenjang pendidikan, konteks budaya, dan sistem pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi asesmen kepribadian dan penguatan kepercayaan diri dalam layanan bimbingan dan konseling karier guna mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih reflektif, otonom, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian Holland, RIASEC, Pemilihan Jurusan, *Career Decision-Making Self-Efficacy*, *Systematic Literature Review*.

ABSTRACT

Choosing a college major is a strategic academic decision with long-term implications for students' study success, learning satisfaction, and career readiness. One internal factor that plays a significant role in this process is the alignment between personality type and chosen major, particularly as explained in Holland's personality theory (RIASEC). This study aims to systematically analyze the impact of Holland's personality type congruence on students' self-confidence in choosing a college major, conceptualized as career decision-making self-efficacy. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) based on the PRISMA guidelines. Articles were collected from reputable scientific databases with inclusion criteria including empirical studies on Holland's personality, major selection, and self-confidence or self-efficacy in career decision-making. The synthesis results indicate that the alignment of Holland's personality types with college majors has a significant relationship with students' confidence levels in making educational decisions. Students who choose a major aligned with their personality traits tend to exhibit higher career decision-making self-efficacy, stronger choice stability, and better academic commitment. The findings also indicate that the influence of personality fit on the quality of major selection decisions is mediated by self-confidence, and that it varies based on educational level, cultural context, and educational system. This research underscores the importance of integrating personality assessment and self-esteem building in career guidance and counselling services to support more reflective, autonomous, and sustainable educational decision-making.

Keywords: *Holland's Personality Types, RIASEC, Major Selection, Career Decision-Making Self-Efficacy, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Pemilihan jurusan kuliah merupakan salah satu keputusan akademik paling krusial dalam perjalanan pendidikan siswa karena keputusan ini memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberhasilan studi, tingkat kepuasan belajar, serta kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja dan pengembangan karier profesional. Ketepatan dalam memilih jurusan tidak hanya menentukan keberlangsungan proses akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas akademik dan profesional sejak dini. Dalam praktiknya, proses pemilihan jurusan sering kali berlangsung dalam situasi yang kompleks dan penuh tekanan, karena siswa dihadapkan pada berbagai pertimbangan yang saling berinteraksi, mulai dari prospek lapangan kerja, ekspektasi sosial dan keluarga, hingga reputasi institusi pendidikan tinggi yang dituju. Namun demikian, berbagai kajian menegaskan bahwa keputusan akademik yang optimal tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal tersebut, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor internal individu, terutama karakteristik kepribadian, minat, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan akademik (Gati, Krausz, and Osipow 1996).

Ketika siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap karakteristik pribadinya, termasuk kecenderungan kepribadian dan minat yang dominan, risiko terjadinya ketidaksesuaian antara diri individu dan jurusan yang dipilih menjadi

semakin besar. Ketidaksesuaian ini sering kali berdampak negatif terhadap pengalaman belajar mahasiswa, yang ditandai dengan menurunnya motivasi intrinsik, munculnya stres akademik, rendahnya keterlibatan dalam aktivitas perkuliahan, serta keraguan terhadap pilihan studi yang telah diambil. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memicu perilaku akademik maladaptif, seperti keinginan untuk berpindah jurusan, penundaan masa studi, bahkan keputusan untuk menghentikan studi sebelum selesai (Allen and Robbins 2010). Oleh karena itu, pemilihan jurusan yang selaras dengan karakteristik personal siswa menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Dalam kajian psikologi vokasional, teori kepribadian Holland –yang dikenal luas melalui model RIASEC –merupakan salah satu kerangka teoretis paling berpengaruh dalam menjelaskan hubungan antara kepribadian individu dengan pilihan pendidikan dan karier. Holland mengemukakan bahwa individu dapat diklasifikasikan ke dalam enam tipe kepribadian utama, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional, yang masing-masing merepresentasikan pola minat, nilai, gaya aktivitas, serta kompetensi yang khas (Holland 1997). Setiap tipe kepribadian memiliki kecenderungan untuk berkembang secara optimal dalam lingkungan yang sesuai dengan karakteristiknya, termasuk dalam konteks lingkungan akademik dan jurusan kuliah yang dipilih.

Lebih lanjut, teori Holland menegaskan bahwa tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan lingkungan pendidikan –yang dikenal sebagai konsep *person–environment fit* –memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai outcome akademik dan psikologis. Individu yang berada dalam lingkungan pendidikan yang selaras dengan tipe kepribadiannya cenderung menunjukkan tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang lebih kuat dalam menjalani pilihan akademiknya, serta stabilitas keputusan yang lebih baik sepanjang masa studi. Sebaliknya, rendahnya tingkat kesesuaian kepribadian–lingkungan sering dikaitkan dengan ketidakpuasan akademik dan performa belajar yang kurang optimal (Nauta 2010). Dengan demikian, teori kepribadian Holland memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami pentingnya kesesuaian kepribadian dalam proses pemilihan jurusan kuliah dan implikasinya terhadap keberhasilan akademik siswa.

Salah satu aspek psikologis yang memiliki peran sentral dalam konteks kesesuaian antara kepribadian dan jurusan kuliah adalah kepercayaan diri dalam proses pemilihan jurusan, yang dalam literatur psikologi karier sering dikonseptualisasikan sebagai *career decision-making self-efficacy*. Konsep ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengenali dan memahami karakteristik diri, mengakses serta mengolah informasi terkait pilihan pendidikan, mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia, serta mengambil keputusan akademik secara mandiri dan bertanggung jawab. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi dalam pengambilan keputusan karier memungkinkan siswa untuk

bersikap lebih yakin, realistis, dan konsisten dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan potensi dan minatnya (Betz and Taylor 2006). Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dalam proses ini sering kali berkorelasi dengan kebingungan karier, keraguan terhadap pilihan studi, serta kecenderungan mengikuti tekanan eksternal tanpa pertimbangan personal yang matang.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa kesesuaian antara tipe kepribadian Holland dan jurusan yang dipilih memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjalani keputusan akademiknya. Siswa yang memilih jurusan yang selaras dengan kecenderungan kepribadian dan minatnya cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap pilihan studi yang diambil, menunjukkan keteguhan dalam menghadapi tuntutan akademik, serta memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk menyelesaikan studi secara optimal. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya keterlibatan akademik, persistensi belajar, dan stabilitas pilihan jurusan sepanjang masa perkuliahan. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara kepribadian dan jurusan sering kali dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan diri, meningkatnya keraguan akademik, serta kecenderungan untuk mengevaluasi ulang atau bahkan mengganti pilihan jurusan di tengah masa studi (Tracey and Robbins 2006).

Meskipun demikian, kajian-kajian yang membahas hubungan antara tipe kepribadian Holland, pemilihan jurusan, dan kepercayaan diri siswa masih menunjukkan fragmentasi yang cukup signifikan. Temuan-temuan empiris tersebut tersebar dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi, serta menggunakan pendekatan metodologis yang beragam, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran. Variasi konteks dan metode ini, di satu sisi, memperkaya perspektif keilmuan, namun di sisi lain menyulitkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai sejauh mana kesesuaian tipe kepribadian Holland berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan kuliah. Selain itu, masih terbatasnya kajian yang secara eksplisit memfokuskan analisis pada hubungan kedua variabel tersebut secara komprehensif menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijumpai melalui sintesis literatur yang sistematis.

Oleh karena itu, keberadaan kajian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi sangat penting untuk mengonsolidasikan bukti ilmiah yang telah ada serta mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten maupun kontradiktif dalam literatur. Melalui pendekatan SLR, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis studi-studi yang membahas dampak kesesuaian tipe kepribadian Holland terhadap kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan kuliah. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan hubungan antarvariabel, faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya, serta implikasi teoretis dan praktis yang dapat ditarik dari temuan-temuan sebelumnya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkuat landasan empiris dalam praktik bimbingan dan konseling karier, sekaligus menjadi rujukan akademik

dalam pengembangan intervensi pemilihan jurusan yang berbasis kepribadian dan berorientasi pada penguatan kepercayaan diri siswa (Savickas 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif dampak kesesuaian tipe kepribadian Holland terhadap kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan kuliah. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan empiris yang relevan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berbasis bukti ilmiah yang kuat. Desain penelitian mengikuti prinsip-prinsip SLR yang mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahapan penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur secara sistematis, seleksi dan penyaringan artikel, penilaian kualitas studi, serta sintesis dan analisis temuan penelitian. Fokus utama kajian ini adalah hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian Holland (RIASEC) dan kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan kuliah yang dikaitkan dengan konsep *career decision-making self-efficacy*.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari basis data jurnal ilmiah bereputasi, seperti Scopus, Google Scholar dll. yang dipilih untuk memastikan keterjangkauan terhadap publikasi ilmiah yang relevan dan berkualitas. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean, antara lain: *Holland personality type*, *RIASEC*, *major choice*, *college major selection*, *career decision-making self-efficacy*, *confidence*, dan *student*. Penelusuran dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu (misalnya 2000–2024) untuk memperoleh temuan yang relatif mutakhir dan relevan dengan konteks pendidikan kontemporer.

Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini harus memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (2) membahas tipe kepribadian Holland atau model RIASEC; (3) mengkaji pemilihan jurusan, pilihan studi, atau keputusan pendidikan; dan (4) memuat variabel kepercayaan diri, *career decision-making self-efficacy*, atau konstruk psikologis yang sepadan. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel non-empiris seperti opini, esai, atau editorial; (2) publikasi yang tidak melalui proses *peer review*; serta (3) studi yang tidak secara eksplisit mengaitkan kepribadian Holland dengan konteks pemilihan jurusan atau keputusan akademik.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi relevansi topik. Tahap kedua adalah penelaahan teks penuh (*full-text review*) terhadap artikel yang lolos tahap awal untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Seluruh proses seleksi didokumentasikan secara sistematis guna menjamin transparansi dan

mengurangi potensi bias seleksi. Data yang diperoleh dari artikel terpilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dan sintesis naratif. Analisis difokuskan pada identifikasi pola hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian Holland dan kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan, konteks pendidikan yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, serta temuan utama yang dilaporkan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan umum mengenai kecenderungan temuan, kekuatan hubungan antarvariabel, serta implikasi teoretis dan praktis bagi bimbingan dan konseling pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Hubungan antara Kesesuaian Tipe Kepribadian Holland dan Kepercayaan Diri Pemilihan Jurusan

Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya pola hubungan yang relatif konsisten dan signifikan antara tingkat kesesuaian tipe kepribadian Holland (RIASEC) dan kepercayaan diri siswa dalam proses pemilihan jurusan kuliah. Sebagian besar penelitian yang direview menegaskan bahwa siswa yang memilih jurusan selaras dengan tipe kepribadian dominannya cenderung memiliki tingkat *career decision-making self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengalami ketidaksesuaian antara karakteristik personal dan lingkungan akademik yang dipilih. Kesesuaian tersebut memungkinkan individu merasakan adanya integrasi yang harmonis antara minat personal, nilai-nilai yang diyakini, preferensi aktivitas akademik, serta tuntutan kurikuler dan kompetensi yang melekat pada jurusan tertentu. Kondisi ini memperkuat keyakinan subjektif siswa bahwa keputusan pendidikan yang diambil bersifat rasional, bermakna, dan sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya, sehingga meminimalkan keraguan dan konflik internal dalam menjalani pilihan studi (Tracey and Robbins 2006; Holland 1997).

Lebih lanjut, literatur empiris menunjukkan bahwa kesesuaian kepribadian-jurusan tidak hanya berfungsi sebagai faktor prediktor keberhasilan akademik yang bersifat objektif, seperti capaian prestasi dan keberlanjutan studi, tetapi juga sebagai determinan psikologis yang krusial dalam pembentukan keyakinan diri siswa terhadap keputusan pendidikan yang telah diambil. Siswa yang berada dalam lingkungan akademik yang konsisten dengan tipe kepribadiannya cenderung mengalami pengalaman belajar yang lebih positif dan bermakna, yang tercermin dalam meningkatnya rasa kompeten (*perceived competence*), keterlibatan akademik yang lebih tinggi, serta persepsi kontrol yang lebih kuat terhadap proses belajar dan perkembangan dirinya. Pengalaman-pengalaman positif tersebut secara kumulatif berkontribusi terhadap penguatan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier, karena siswa memperoleh bukti empiris dari pengalaman belajarnya sendiri bahwa dirinya mampu menghadapi tuntutan akademik secara efektif. Pada akhirnya, penguatan *self-efficacy* ini memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mempertahankan pilihan jurusan yang telah ditetapkan dan menjalani proses

pendidikan dengan sikap yang lebih mantap dan adaptif (Betz and Taylor 2006; Lent, Brown, and Hackett 1994).

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan asumsi fundamental dalam teori kepribadian Holland yang menekankan pentingnya konsep *person-environment fit* sebagai prasyarat utama dalam menghasilkan berbagai outcome psikologis yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam kerangka teoretis ini, kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan karakteristik lingkungan—termasuk lingkungan pendidikan dan jurusan kuliah—dipandang sebagai kondisi ideal yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan potensi, minat, nilai, serta kompetensinya secara optimal. Ketika individu berada dalam lingkungan yang selaras dengan kecenderungan kepribadiannya, proses belajar dan pengembangan diri cenderung berlangsung secara lebih alami, bermakna, dan minim konflik psikologis, sehingga mendukung terbentuknya pengalaman akademik yang positif (Holland 1997; Nauta 2010).

Dalam konteks pemilihan jurusan kuliah, kesesuaian kepribadian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan performa akademik yang terukur, seperti prestasi belajar dan keberlanjutan studi, tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk keyakinan subjektif siswa terhadap kualitas keputusan pendidikan yang diambil. Siswa yang merasakan adanya keselarasan antara dirinya dan jurusan yang dipilih cenderung memaknai pilihan tersebut sebagai keputusan yang tepat, relevan dengan identitas personalnya, serta memiliki nilai jangka panjang bagi pengembangan akademik dan karier. Persepsi subjektif ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya kepercayaan diri yang stabil dan berkelanjutan dalam menjalani proses pendidikan tinggi (Nauta 2010).

Kepercayaan diri yang terbentuk melalui kesesuaian kepribadian-jurusan tersebut selanjutnya berfungsi sebagai modal psikologis yang krusial dalam menghadapi dinamika dan tantangan akademik selama masa studi. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya menunjukkan sikap yang lebih adaptif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan akademik, memiliki orientasi tujuan yang lebih jelas, serta mampu mempertahankan motivasi dan komitmen belajar meskipun dihadapkan pada kesulitan atau tekanan akademik. Selain itu, kepercayaan diri yang kuat juga berkontribusi terhadap meningkatnya ketahanan psikologis (*academic resilience*), sehingga siswa lebih mampu mengelola stres belajar dan menghindari reaksi maladaptif terhadap kegagalan sementara.

Sebaliknya, rendahnya tingkat kesesuaian antara kepribadian dan jurusan sering kali dikaitkan dengan munculnya keraguan terhadap pilihan studi, penurunan motivasi intrinsik, serta ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan akademik. Kondisi ini dapat memicu berbagai konsekuensi negatif, seperti rendahnya keterlibatan akademik, meningkatnya stres dan ketidakpuasan belajar, hingga kecenderungan untuk berpindah jurusan atau bahkan menghentikan studi sebelum selesai (Allen and Robbins 2010). Dengan demikian, temuan-temuan dalam kajian ini menegaskan bahwa kesesuaian tipe kepribadian Holland merupakan

faktor kunci dalam pembentukan kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan kuliah, sekaligus berperan penting dalam menentukan kualitas dan keberlangsungan pengalaman akademik siswa secara keseluruhan.

2. Peran Career Decision-Making Self-Efficacy sebagai Mediator Psikologis

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa *career decision-making self-efficacy* berperan sebagai mekanisme psikologis kunci yang menjembatani hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian Holland dan kualitas keputusan pemilihan jurusan kuliah. Literatur yang dianalisis secara konsisten mengindikasikan bahwa kesesuaian antara karakteristik kepribadian individu dan lingkungan akademik yang dipilih tidak hanya menghasilkan kecocokan struktural, tetapi juga memicu penguatan keyakinan internal siswa terhadap kemampuannya dalam mengelola proses pengambilan keputusan pendidikan. Kesesuaian ini menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi siswa untuk melakukan eksplorasi diri secara lebih mendalam, mengenali minat, nilai, serta potensi personal secara realistis, dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tuntutan serta peluang yang ditawarkan oleh berbagai pilihan jurusan (Holland 1997; Nauta 2010).

Studi-studi empiris menunjukkan bahwa ketika siswa merasa berada dalam jurusan yang selaras dengan kecenderungan kepribadiannya, mereka cenderung memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam mengakses, memilah, dan mengolah informasi pendidikan secara kritis. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi alternatif pilihan jurusan secara lebih rasional, sistematis, dan berbasis pertimbangan personal yang matang, sehingga keputusan yang diambil tidak semata-mata dipengaruhi oleh tekanan eksternal, seperti ekspektasi orang tua atau norma sosial, maupun oleh pertimbangan situasional jangka pendek. Dalam konteks ini, *career decision-making self-efficacy* berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang memperkuat otonomi dan kualitas pengambilan keputusan akademik siswa (Betz and Taylor 2006; Gati, Krausz, and Osipow 1996).

Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menempatkan *self-efficacy* sebagai determinan sentral dalam pembentukan minat, pilihan, dan tindakan karier individu. Menurut teori ini, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas terkait pengambilan keputusan akan memengaruhi sejauh mana individu terlibat secara aktif dalam eksplorasi karier, bertahan menghadapi hambatan, dan mempertahankan pilihan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kesesuaian tipe kepribadian Holland berkontribusi secara tidak langsung terhadap kualitas keputusan pemilihan jurusan melalui peningkatan *career decision-making self-efficacy*, yang pada gilirannya memperkuat komitmen akademik dan stabilitas pilihan studi siswa (Lent, Brown, and Hackett 1994; Bandura 1997).

Dalam perspektif teori kognitif sosial, *self-efficacy* dipahami sebagai konstruk psikologis sentral yang membentuk cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak ketika dihadapkan pada tuntutan pengambilan keputusan, termasuk

dalam ranah pendidikan dan karier. *Self-efficacy* tidak hanya memengaruhi pilihan perilaku yang diambil individu, tetapi juga menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan, tingkat ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta ketahanan individu ketika mengalami kegagalan sementara. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu mengelola tuntutan tugas secara efektif, menavigasi berbagai hambatan yang muncul, serta mencapai tujuan akademik dan karier yang telah ditetapkan (Bandura 1986; Zimmerman 2000).

Dalam konteks pemilihan jurusan kuliah, kepercayaan diri yang kuat tercermin dalam kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam proses eksplorasi karier, termasuk melakukan pencarian informasi yang sistematis, mengevaluasi kesesuaian diri dengan alternatif jurusan yang tersedia, serta mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari pilihan yang diambil. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi juga menunjukkan keterbukaan yang lebih besar terhadap informasi baru dan umpan balik konstruktif, tanpa kehilangan otonomi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, mereka cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial, norma lingkungan, atau ekspektasi pihak lain yang tidak sejalan dengan karakteristik personal dan tujuan akademiknya, sehingga mampu mempertahankan pilihan jurusan secara konsisten dan berkomitmen (Schunk and DiBenedetto 2020; Gore, Leuwerke, and Turley 2005).

Sebaliknya, rendahnya tingkat *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier sering kali berkorelasi dengan berbagai permasalahan psikologis yang menghambat proses pemilihan jurusan secara optimal. Individu dengan keyakinan diri yang rendah cenderung mengalami kebingungan karier (*career indecision*), menunjukkan keraguan yang berkepanjangan terhadap pilihan studi yang tersedia, serta memiliki ketergantungan yang tinggi pada arahan atau keputusan pihak lain, seperti orang tua atau guru. Kondisi ini tidak hanya menghambat terbentuknya keputusan yang otonom dan reflektif, tetapi juga meningkatkan risiko ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dan karakteristik personal siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kepuasan belajar dan keberlanjutan studi (Germeijs and De Boeck 2003; Creed, Patton, and Prideaux 2006).

Dengan demikian, temuan-temuan dalam kajian ini semakin menegaskan bahwa kesesuaian tipe kepribadian Holland tidak bekerja secara langsung semata dalam memengaruhi kualitas keputusan pemilihan jurusan kuliah. Sebaliknya, pengaruh tersebut beroperasi melalui mekanisme mediasi berupa penguatan *career decision-making self-efficacy* siswa, yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan akademik secara lebih percaya diri, mandiri, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memperkaya pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan pendidikan dengan menempatkan kepercayaan diri sebagai jembatan psikologis yang krusial antara kesesuaian kepribadian dan kualitas pilihan jurusan.

3. Variasi Temuan Berdasarkan Konteks Pendidikan dan Karakteristik Subjek

Meskipun pola hubungan antara kesesuaian kepribadian dan kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan menunjukkan kecenderungan yang relatif konsisten, hasil *Systematic Literature Review* juga mengungkap adanya variasi temuan yang dipengaruhi oleh konteks pendidikan, jenjang akademik, serta karakteristik subjek penelitian. Variasi ini menegaskan bahwa pengaruh kesesuaian kepribadian terhadap kepercayaan diri siswa tidak bersifat homogen, melainkan berkembang secara dinamis seiring dengan tahap perkembangan individu dan lingkungan pendidikan yang melingkupinya. Sejumlah studi yang dilakukan pada tingkat pendidikan menengah menunjukkan bahwa pengaruh kesesuaian kepribadian terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan masih berada pada tingkat moderat. Kondisi ini terutama disebabkan oleh keterbatasan kematangan karier siswa pada fase perkembangan tersebut, yang ditandai dengan masih berkembangnya kemampuan refleksi diri, belum stabilnya minat dan preferensi karier, serta tingginya ketergantungan pada figur otoritas seperti orang tua, guru, dan konselor sekolah (Super 1990; Patton and Creed 2001).

Pada tahap pendidikan menengah, pengalaman eksplorasi akademik dan karier siswa umumnya masih terbatas, sehingga proses pemilihan jurusan sering kali didasarkan pada informasi yang parsial atau pertimbangan jangka pendek. Akibatnya, kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan pendidikan cenderung bersifat fluktuatif dan mudah dipengaruhi oleh konteks lingkungan terdekat, termasuk norma sosial, tekanan kelompok sebaya, serta persepsi terhadap prestise jurusan tertentu. Kondisi ini menyebabkan kesesuaian kepribadian–jurusan belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai dasar keyakinan diri yang stabil dalam proses pengambilan keputusan akademik.

Sebaliknya, pada mahasiswa pendidikan tinggi, hubungan antara kesesuaian tipe kepribadian dan kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan tampak lebih kuat dan stabil. Mahasiswa umumnya telah memiliki pengalaman akademik yang lebih luas, keterlibatan yang lebih intens dalam bidang studi yang dipilih, serta kesempatan eksplorasi karier yang lebih beragam melalui kegiatan perkuliahan, organisasi, magang, dan pengalaman kerja awal. Pengalaman-pengalaman tersebut berkontribusi pada terbentuknya pemahaman diri yang lebih matang dan realistis, sehingga mahasiswa mampu merefleksikan kesesuaian antara karakteristik personal dan tuntutan jurusan secara lebih rasional dan mendalam. Proses reflektif ini memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam mempertahankan pilihan studi yang telah diambil serta menjalani proses pendidikan dengan komitmen akademik yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Pascarella and Terenzini 2005; Fouad et al. 2010).

Selain perbedaan jenjang pendidikan, konteks budaya dan karakteristik sistem pendidikan juga terbukti memainkan peran penting dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara kesesuaian kepribadian dan kepercayaan diri siswa dalam pemilihan jurusan. Dalam sistem pendidikan yang secara struktural dan kultural menempatkan faktor eksternal –seperti tekanan orang tua, norma sosial, tuntutan ekonomi, atau nilai prestisius suatu jurusan–sebagai determinan utama pilihan

studi, pengaruh kesesuaian kepribadian terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa cenderung melemah. Pada konteks semacam ini, keputusan pendidikan sering kali tidak sepenuhnya didasarkan pada refleksi diri dan preferensi personal, melainkan lebih merupakan hasil kompromi antara kepentingan individu dan ekspektasi sosial yang mengitarinya.

Dalam budaya kolektivistik, misalnya, pilihan jurusan kerap dipandang sebagai keputusan bersama yang melibatkan keluarga besar atau komunitas sosial, sehingga otonomi individu dalam proses pengambilan keputusan pendidikan menjadi relatif terbatas. Siswa dalam konteks budaya ini cenderung memprioritaskan keharmonisan sosial dan pemenuhan harapan keluarga dibandingkan ekspresi diri dan minat personal, yang pada gilirannya dapat menghambat berkembangnya kepercayaan diri berbasis kesadaran diri (*self-based confidence*). Akibatnya, meskipun secara objektif terdapat kesesuaian antara tipe kepribadian dan jurusan yang dipilih, keyakinan subjektif siswa terhadap kualitas keputusan tersebut tidak selalu berkembang secara optimal (Leong and Chou 1994; Kim and Park 2018).

Lebih jauh, sistem pendidikan yang bersifat sentralistik dan kurang memberikan ruang bagi eksplorasi karier sejak dini juga dapat membatasi internalisasi kesesuaian kepribadian dalam proses pemilihan jurusan. Keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan karier yang komprehensif, minimnya asesmen kepribadian yang terintegrasi dalam kurikulum, serta dominannya pendekatan penjurusan berbasis prestasi akademik semata dapat memperkuat ketergantungan siswa pada faktor eksternal dalam mengambil keputusan pendidikan. Kondisi ini menyebabkan kesesuaian tipe kepribadian Holland tidak sepenuhnya berfungsi sebagai landasan psikologis dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, temuan-temuan ini menegaskan bahwa kesesuaian tipe kepribadian Holland tidak dapat dipahami secara universal dan ahistoris, melainkan perlu dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan struktural yang membingkai proses pengambilan keputusan pendidikan siswa. Pendekatan kontekstual ini menjadi penting agar penerapan teori Holland dalam praktik bimbingan dan konseling pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik budaya dan sistem pendidikan setempat, sehingga intervensi yang dirancang lebih sensitif terhadap realitas sosial siswa dan lebih efektif dalam memperkuat kepercayaan diri mereka dalam memilih jurusan kuliah.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis bagi Bimbingan dan Konseling Karier

Sintesis temuan dalam kajian ini memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan kajian psikologi vokasional dan praktik bimbingan karier di bidang pendidikan. Secara teoretis, hasil *Systematic Literature Review* ini memperkuat posisi teori kepribadian Holland sebagai salah satu kerangka konseptual utama dalam menjelaskan dinamika psikologis pemilihan jurusan serta pembentukan keputusan pendidikan siswa. Teori Holland terbukti tetap relevan dalam konteks pendidikan kontemporer karena kemampuannya menjelaskan hubungan antara karakteristik

personal dan lingkungan akademik melalui konsep *person-environment fit*. Namun demikian, temuan kajian ini juga memperluas pemahaman teoretis dengan menunjukkan bahwa pengaruh kesesuaian kepribadian terhadap kualitas keputusan pemilihan jurusan tidak bersifat linear dan langsung, melainkan dimediasi oleh faktor psikologis internal, khususnya *career decision-making self-efficacy*. Dengan demikian, kesesuaian kepribadian baru akan berfungsi secara optimal ketika individu memiliki keyakinan yang memadai terhadap kemampuannya dalam memahami diri, mengevaluasi pilihan, dan mengambil keputusan pendidikan secara mandiri (Spokane, Meir, and Catalano 2000; Brown and Lent 2019).

Lebih lanjut, temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap pendekatan integratif yang menggabungkan teori tipologi kepribadian dengan perspektif kognitif-sosial dalam kajian psikologi vokasional. Integrasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik mengenai proses pengambilan keputusan akademik, dengan menempatkan individu bukan hanya sebagai entitas yang “cocok” atau “tidak cocok” dengan lingkungan pendidikan, tetapi juga sebagai agen aktif yang secara kognitif dan afektif membangun keyakinan terhadap pilihannya. Dalam kerangka ini, *self-efficacy* berfungsi sebagai mekanisme psikologis kunci yang menjelaskan bagaimana kesesuaian struktural antara individu dan lingkungan diterjemahkan menjadi keputusan pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan (Lent and Brown 2013).

Selanjutnya, integrasi antara teori Holland dan pendekatan kognitif-sosial membuka ruang bagi pengembangan model konseptual yang lebih adaptif dan kontekstual dalam psikologi vokasional. Dengan menempatkan kepercayaan diri sebagai pusat analisis, kajian ini menegaskan bahwa keputusan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik objektif jurusan atau kecocokan tipologis semata, tetapi juga oleh persepsi subjektif individu terhadap kemampuannya dalam mengelola proses pengambilan keputusan. Perspektif ini sejalan dengan pandangan kontemporer yang menekankan pentingnya *personal agency* dan konstruksi makna dalam perkembangan karier individu, di mana individu secara aktif menafsirkan pengalaman, membangun identitas karier, dan menentukan arah perkembangan akademik serta profesionalnya (Guay, Senécal, Gauthier, and Fernet 2003; Savickas et al. 2009).

Secara praktis, hasil kajian ini menegaskan urgensi pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang berorientasi pada asesmen kepribadian serta penguatan kepercayaan diri siswa dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Praktik bimbingan karier yang efektif tidak dapat lagi dipersempit pada penyediaan informasi mengenai pilihan jurusan, jalur pendidikan, dan prospek kerja semata, melainkan perlu dirancang sebagai proses perkembangan yang memfasilitasi pemahaman diri secara mendalam, refleksi personal yang berkelanjutan, serta penguatan keyakinan siswa terhadap potensi, minat, dan pilihan akademik yang dimilikinya. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma bimbingan karier kontemporer yang menempatkan individu sebagai agen aktif

dalam merancang dan mengelola perjalanan pendidikan dan kariernya sendiri (Hooley, Sultana, and Thomsen 2018).

Dalam konteks ini, konselor pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan penggunaan instrumen asesmen kepribadian—seperti inventori minat dan tipologi kepribadian—dengan intervensi psikologis yang secara eksplisit berorientasi pada peningkatan *self-efficacy*. Intervensi tersebut dapat mencakup kegiatan eksplorasi terstruktur, diskusi reflektif, simulasi pengambilan keputusan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang memperkuat keyakinan diri mereka dalam mengambil keputusan akademik secara mandiri. Penguatan *self-efficacy* melalui layanan bimbingan karier terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas keputusan pendidikan, konsistensi pilihan jurusan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi transisi akademik dan karier (Whiston, Li, Mitts, and Wright 2017; Perry and Vanzandt 2006).

Dengan pendekatan yang demikian, intervensi pemilihan jurusan diharapkan mampu meminimalkan risiko ketidaksesuaian antara karakteristik personal siswa dan jurusan yang dipilih, yang sering kali menjadi pemicu ketidakpuasan belajar, stres akademik, dan ketidakstabilan studi. Lebih jauh, layanan bimbingan karier yang menekankan penguatan aspek psikologis internal siswa juga berpotensi meningkatkan keterlibatan akademik (*academic engagement*), ketekunan belajar, serta kesejahteraan psikologis selama menjalani pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karier tidak hanya berdampak pada keputusan awal pemilihan jurusan, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Sampson et al. 2014).

Dengan demikian, temuan kajian ini memberikan landasan empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik bimbingan karier yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pada pengembangan individu secara utuh. Kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi layanan bimbingan karier berbasis kepribadian dan penguatan *self-efficacy* sejak jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pendidikan siswa serta mendukung pencapaian keberhasilan akademik dan karier jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tipe kepribadian Holland (RIASEC) dengan jurusan kuliah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pemilihan jurusan, khususnya yang tercermin dalam *career decision-making self-efficacy*. Sintesis temuan menunjukkan bahwa siswa yang memilih jurusan selaras dengan kecenderungan kepribadian dominannya cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi, keputusan akademik yang lebih mantap, serta stabilitas dan komitmen yang lebih kuat dalam menjalani proses pendidikan. Kesesuaian kepribadian-jurusan memungkinkan terbentuknya integrasi antara

minat, nilai, dan tuntutan akademik, sehingga keputusan pendidikan dipersepsikan sebagai pilihan yang rasional, bermakna, dan berkelanjutan.

Kajian ini juga menegaskan bahwa pengaruh kesesuaian tipe kepribadian Holland terhadap kualitas keputusan pemilihan jurusan tidak berlangsung secara langsung, melainkan dimediasi oleh faktor psikologis internal, terutama *career decision-making self-efficacy*. Kepercayaan diri berperan sebagai mekanisme psikologis kunci yang menjembatani hubungan antara karakteristik personal dan lingkungan akademik, serta menentukan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi diri, mengevaluasi alternatif pilihan, dan mengambil keputusan pendidikan secara otonom dan reflektif. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan integratif antara teori kepribadian Holland dan perspektif kognitif-sosial dalam menjelaskan dinamika pengambilan keputusan akademik siswa.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya variasi kekuatan hubungan antara kesesuaian kepribadian dan kepercayaan diri berdasarkan jenjang pendidikan, konteks budaya, serta karakteristik sistem pendidikan. Pada tingkat pendidikan menengah, pengaruh kesesuaian kepribadian cenderung masih moderat karena keterbatasan kematangan karier dan kuatnya pengaruh faktor eksternal. Sebaliknya, pada pendidikan tinggi, hubungan tersebut tampak lebih kuat dan stabil seiring dengan meningkatnya pengalaman akademik, eksplorasi diri, dan refleksi personal mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan teori Holland dalam konteks pemilihan jurusan perlu dipahami secara kontekstual dan tidak bersifat universal.

Secara praktis, kajian ini menekankan pentingnya pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier yang berbasis asesmen kepribadian dan penguatan kepercayaan diri siswa. Intervensi pemilihan jurusan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi akademik dan karier, tetapi juga pada fasilitasi pemahaman diri, refleksi personal, serta peningkatan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan individu secara utuh, layanan bimbingan karier diharapkan mampu meminimalkan risiko ketidaksesuaian jurusan, meningkatkan kepuasan dan keterlibatan belajar, serta mendukung keberhasilan akademik dan karier jangka panjang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Jeff, and Steven Robbins. 2010. "Effects of Interest-Major Congruence, Motivation, and Academic Performance on Timely Degree Attainment." *Journal of Counseling Psychology* 57 (1): 23–35. <https://doi.org/10.1037/a0017267>.
- Bandura, Albert. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Betz, Nancy E., and Gail Hackett. 1981. "The Relationship of Career-Related Self-Efficacy Expectations to Perceived Career Options in College Women and Men." *Journal of Counseling Psychology* 28 (5): 399–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.28.5.399>.
- Betz, Nancy E., and Katherine M. Taylor. 2006. *Career Decision Self-Efficacy Scale Manual*. Columbus: Ohio State University.
- Brown, Duane. 2002. *Career Choice and Development*. 4th ed. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creed, Peter A., Wendy Patton, and Lee-Ann Prideaux. 2006. "Predictors of Career Decision-Making Difficulties in Adolescents." *Journal of Career Development* 32 (4): 340–55. <https://doi.org/10.1177/0894845305283004>.
- Fouad, Nadya A., et al. 2010. "Person-Environment Fit and Work Satisfaction." *Journal of Vocational Behavior* 76 (3): 482–93. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.10.005>
- Germeijs, Veerle, and Paul De Boeck. 2003. "Career Indecision: Three Factors from Decision Theory." *Journal of Vocational Behavior* 62 (1): 11–25. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00055-6](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00055-6)
- Gati, Itamar, Michal Krausz, and Samuel H. Osipow. 1996. "A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making." *Journal of Counseling Psychology* 43 (4): 510–26. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>.
- Gore, Paul A., W. Christopher Leuwerke, and Sandra E. Turley. 2005. "A Structural Model of Career Decision-Making Self-Efficacy, Occupational Self-Efficacy, and Career Indecision." *Journal of Career Assessment* 13 (3): 287–305. <https://doi.org/10.1177/1069072705276836>
- Holland, John L. 1997. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. 3rd ed. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Holland, John L. 1996. "Exploring Careers with a Typology: What We Have Learned and Some New Directions." *American Psychologist* 51 (4): 397–406. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.51.4.397>.
- Hooley, Tristram, Ronald G. Sultana, and Rie Thomsen. 2018. *Career Guidance for Social Justice: Contesting Neoliberalism*. London: Routledge.
- Kim, Minjeong, and Sunyoung Park. 2018. "Parental Influence on Career Decision-Making in Collectivist Cultures." *Journal of Career Development* 45 (3): 226–40. <https://doi.org/10.1177/0894845317699683>.
- Leong, Frederick T. L., and Erica L. Chou. 1994. "The Role of Cultural Values in Career Decision Making." *Journal of Vocational Behavior* 45 (3): 287–303.
- Lent, Robert W., Steven D. Brown, and Gail Hackett. 1994. "Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance." *Journal of Vocational Behavior* 45 (1): 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>.

- Nauta, Margaret M. 2010. "The Development, Evolution, and Status of Holland's Theory of Vocational Personalities." *Journal of Vocational Behavior* 77 (1): 2-7. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.02.006>.
- Osipow, Samuel H. 1999. "Assessing Career Indecision." *Journal of Vocational Behavior* 55 (1): 147-54. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1704>.
- Pascarella, Ernest T., and Patrick T. Terenzini. 2005. *How College Affects Students: A Third Decade of Research*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Patton, Wendy, and Peter A. Creed. 2001. "Developmental Issues in Career Maturity and Career Decision Making." *Career Development Quarterly* 49 (4): 336-51. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00967.x>.
- Perry, Nancy E., and Zolten A. Vanzandt. 2006. *Exploring Future Options: A Career Development Curriculum for Middle School Students*. Tulsa, OK: National Career Development Association.
- Sampson, James P., Janet G. Lenz, Robert C. Reardon, and Gary W. Peterson. 2014. *Career Development and Planning: A Comprehensive Approach*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Super, Donald E. 1990. "A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development." In *Career Choice and Development*, edited by Duane Brown, 197-261. San Francisco: Jossey-Bass.
- Savickas, Mark L. 2013. *Career Construction Theory and Practice*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. 2020. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology* 60: 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Tracey, Terence J. G., and Steven B. Robbins. 2006. "The Interest-Major Congruence and College Success Relation." *Journal of Vocational Behavior* 69 (1): 64-89. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.11.003>.
- Tokar, David M., Julie A. Fischer, and Katherine Subich. 1998. "Personality and Vocational Behavior: A Selective Review of the Literature, 1993-1997." *Journal of Vocational Behavior* 53 (2): 115-53. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1998.1660>.
- Whiston, Susan C., Yiran Li, Nicole G. Mitts, and Lauren Wright. 2017. "Effectiveness of Career Choice Interventions: A Meta-Analytic Review." *Journal of Vocational Behavior* 100: 175-84. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.03.010>
- Zimmerman, Barry J. 2000. "Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn." *Contemporary Educational Psychology* 25 (1): 82-91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>.